

4. ANALISIS

4.1. BREAKDOWN SCENE

Treatment suara yang akan penulis pakai adalah suara *megaphone* pada saat demonstrasi untuk menambah nuansa demo, terdiri dari masyarakat yang teriak karena mereka tidak ingin tempat tinggalnya digusur, untuk menandakan bahwa banyak warga yang tidak terima jika rumah mereka dihancurkan, suara *megaphone* yang digunakan untuk Pak RT untuk menenangkan warga menandakan bahwa lingkungan sekitar sedang tidak baik-baik saja, suara gas air mata menandakan bahwa anaknya meninggal dikarenakan gas air mata tersebut sehingga Abdi selalu terngiang-ngiang akan suara tersebut dikarenakan gas air mata membuat anaknya meninggal.

Berikut *script Air dan Mata Abdi* pada *scene 1* yang dijadikan *flashback* untuk *scene 7*:

1 INT. BASECAMP KELOMPOK PUNK. PAGI 1

ABDI (35/M) dan rekan-rekan anak punk lain tengah bersiap melakukan demo tepat di depan basecamp mereka yang kebetulan dekat Kantor Kelurahan setempat bersama para warga yang rumahnya ingin digusur, mereka terlihat membawa petasan dan alat demo lainnya. Terdengar SUARA DEMO yang keras dan lantang dari luar. SUARA LURAH terdengar berusaha menenangkan warga yang demo ingin digusur.

ACENG (9/M) adik Abdi tengah bermain mainan truk remote dan action figure superman miliknya. Sesaat Aceng berhenti bermain sambil kebingungan melihat abangnya Abdi yang tengah berbicara dengan anak punk lain. Abdi kemudian melihat kearah Aceng dan menghampirinya. Abdi lalu jongkok dan memegang pundak Aceng.

ACENG
di luar rame-rame ada apa bang?

ABDI
di luar ada penjahat, Aceng main disini dulu aja ya. Abang mau berantem ama penjahatnya.

ACENG
Aceng mau ikut bang, Aceng juga mau ngalahin penjahatnya.

ABDI
Aceng jagain basecamp kita aja, biar bang Abdi sama abang-abang yang lain aja yang ngalahin penjahatnya.

ACENG
Tapi abang janji harus kalahin penjahatnya ya.

Abdi hanya bisa tersenyum mendengar hal itu, lantas ia berdiri sambil mengelus kepala Aceng. Aceng memeluk Abdi dengan erat tak kunjung melepaskannya. Lalu pelukan tersebut terlepas, saat Aceng melihat action figure superman mainannya.

Abdi beranjak pergi keluar bersama rekan-rekan punknya yang lain, Ia mengunci slidingdoor basecampnya dari luar menggunakan rantai. Aceng yang penasaran kemudian berdiri dan mengintip dari sela sliding door yang terkunci oleh rantai besi.

ngalahin penjahatnya.

ABDI
Aceng jagain basecamp kita aja, biar
bang Abdi sama abang-abang yang lain
aja yang ngalahin penjahatnya.

ACENG
Tapi abang janji harus kalahin
penjahatnya ya.

Abdi hanya bisa tersenyum mendengar hal itu, lantas ia
berdiri sambil mengelus kepala Aceng. Aceng memeluk Abdi
dengan erat tak kunjung melepaskannya. Lalu pelukan tersebut
terlepas, saat Aceng melihat action figure superman
mainannya.

Abdi beranjak pergi keluar bersama rekan-rekan punknya yang
lain, ia mengunci slidingdoor basecampnya dari luar
menggunakan rantai. Aceng yang penasaran kemudian berdiri dan
mengintip dari sela sliding door yang terkunci oleh rantai
besi.

Demo terdengar makin rusuh dan anarkis. Banyak teriakan

Created using Celtx

2.

kesakitan terdengar karena gas air mata. Terdengar pula suara
ledakan petasan. Angin yang kencang berhembus menembus
lubang-lubang ventilasi dan sela slidingdoor Basecamp yang
mengurung Aceng.

Tiba-tiba ada gas air mata yang masuk lewat sela slidingdoor
kedalam basecamp.

INSTRUMEN MUSIK PUNK - ANAK NEGRI

Aceng kemudian melihat dan mendekati gas air mata tersebut
dengan kebingungan sambil ragu ketakutan. Gas air mata mulai
berembus mengeluarkan asap. Mata Aceng mulai terasa perih,
nafasnya mulai sesak, ia mulai teriak kesakitan. Aceng
kemudian tersungkur jatuh disamping mainan truk remote dan
action figure supermannya.

Gambar 4.1. Script yang akan dirancang ke dalam aplikasi efek suara pada *scene* 1 yang akan dijadikan flashback pada *scene* 7

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Scene 1 menjelaskan tentang *flashback scene* 7 daerah *base camp punk* Abdi yang ingin digusur sehingga banyak warga-warga melakukan demonstrasi karena ada terjadinya penggusuran lahan, Abdi dengan gengnya memutuskan untuk keluar dan membantu warga, sedangkan Aceng yang berperan sebagai adiknya Abdi dikunci di dalam agar ia baik-baik saja. Pak RT yang ada di sana menggunakan *megaphone* untuk menenangkan warga sekitar, lalu polisi menyerang warga-warga dengan melemparkan gas air mata termasuk ke dalam *base camp punk* Abdi. Aceng terkunci di dalamnya dan meninggal karena menghirup gas air mata.

<i>Scene</i>	<i>Sound Source</i>	<i>Script</i>	<i>Sound Effect</i>
--------------	---------------------	---------------	---------------------

1	INT. BASE CAMP KELOMPOK PUNK. PAGI	Menjelaskan tentang <i>flashback scene 7</i> daerah <i>base camp punk</i> Abdi yang ingin digusur sehingga banyak warga-warga melakukan demonstrasi karena ada terjadinya penggusuran lahan.	<ul style="list-style-type: none"> - Suara demonstrasi warga - Suara konstruksi - Suara Pidato Pak RT - Suara lemparan gas air mata
---	------------------------------------	--	---

Tabel 4.2. *Sound breakdown* yang akan dirancang ke dalam *scene 1* yang dijadikan *flashback* pada *scene 7*

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan *script* yang dibahas pada *scene 1*, penulis merasakan suasana kesedihan karena adiknya yang meninggal disebabkan polisi yang melempar gas air mata ke *base camp punk*, maka dari itu penulis memberikan elemen-elemen efek suara yang dipakai penulis untuk memanipulasi suara demonstrasi menjadi trauma adalah suara *footage* demo untuk merepresentasikan kerusuhan warga di lingkungan sekitar, suara pidato Pak RT untuk merepresentasikan menenangkan masyarakat akibat lahan penggusuran yang terjadi, suara konstruksi untuk merepresentasikan penggusuran rumah-rumah yang sudah dihancurkan oleh pihak yang berwenang, suara *megaphone* untuk merepresentasikan bahwa Pak RT sedang berpidato menenangkan warga melalui *megaphone* yang merujuk pada teori (Thompson & Biddle, 2013), bahwa suara efek *megaphone* dapat memberikan kesan emosional sehingga dapat memberikan efek menenangkan. Suara demonstrasi dapat merujuk pada sebuah teori Schaaf et al (2003), bahwa *phonophobia* adalah fobia yang memiliki rasa takut terhadap suara keras karena dapat menimbulkan kecemasan, kepanikan. Demo, teriakan warga-warga, *megaphone*, dan konstruksi penggusuran lahan, gas air mata. Karena adiknya meninggal disebabkan hal tersebut, maka Abdi langsung muncul sikap trauma ketika mendengar suara-suara tersebut.

Setelah melakukan *breakdown scene* karena sudah mengetahui apa yang ingin dirancang ke dalam aplikasi efek suara, maka dari itu, penulis menambahkan suara-suara tersebut pada saat *scene flashback* Abdi dengan Aceng. Hal ini memicu kepada para supir truk yang ingin mencuci truknya tepat proyek gedung besar-besaran di lahan penggusurannya tersebut yang berada pada seberang pencucian truk Abdi, Abdi memutuskan untuk membalas dendam dengan menyemprotkan *steam* air ke supir truk karena Abdi dimarahi, dan memiliki emosi yang tidak stabil. Hal ini merujuk pada teori (Motta, 2022), (Ludick & Figley, 2017), (Alien, 1995), (Maxman & Ward, 1995), dan (Rosenbloom, Williams, Watkins, 1999), karena Abdi memiliki peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan dengan suatu insiden yang memungkinkan terluka atau meninggal, sehingga muncul perasaan diteror dan perasaan putus asa. Trauma sekunder yang dikenal sebagai *Secondary Traumatic Stress* (STS) bahwa trauma sekunder dapat memiliki gejala emosional, gejala fisik, gejala kognitif, gejala perilaku terhadap korban. Karena Abdi memiliki emosi yang tidak stabil ketika hal tersebut terjadi.

Penulis merancang *sound design* tersebut pada *scene* 1 karena *scene* tersebut sangat bermakna dan menjelaskan keseluruhan cerita pada awal mulanya Abdi dan mengapa pada akhirnya Abdi memiliki sikap trauma kepada para supir truk yang membangun proyek besar-besaran di lahan penggusurannya.

4.2. PERANCANGAN EFEK SUARA

Aplikasi yang penulis gunakan adalah *Adobe Audition 2023*, karena penulis belum mempunyai spek laptop yang terbatas sehingga penulis menggunakan aplikasi tersebut lebih optimal.

Berikut hasil penulis menggunakan suara tersebut ke dalam *scene* pada film *Air dan Mata Abdi* dengan cara memanipulasi suara demonstrasi menjadi trauma pada tahap pasca-produksi pada *scene* 7:



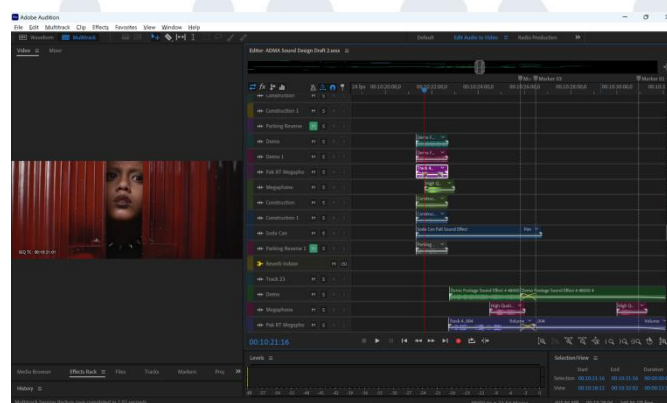
Gambar 4.2. Suara referensi demonstrasi yang dirancang ke dalam aplikasi efek suara pada *scene* 1 yang akan dijadikan flashback pada *scene* 7

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan pada gambar 4.2, penulis merancang suara demonstrasi menjadi trauma dari awal sampai akhir *scene* 1 yang dijadikan *flashback* pada

scene 7. Penulis menambahkan efek suara kericuhan warga, pada kejadian demonstrasi berlangsung. Tujuan penulis menambahkan suara tersebut untuk menandakan bahwa suasana diluar sedang tidak baik-baik saja. Suara konstruksi pada saat kejadian perumahan dihancurkan karena adanya lahan penggusuran yang ingin dibangun gedung besar-besaran. Suara Pak RT dengan efek *megaphone* untuk menceritakan suasana lingkungan bahwa pak RT sedang menenangkan warga dengan menggunakan *megaphone* dengan sikap intonasi perasaan kecewa karena polisi langsung melakukan aksi dan berdebat, tetapi beliau lebih memilih untuk menenangkan masyarakatnya karena sayang kepada mereka, sehingga lebih memilih menenangkan warganya terlebih dahulu. Penulis menambahkan suara tersebut pada saat Abdi dimana Aceng yang berperan sebagai adiknya Abdi dikunci di dalam agar Aceng tidak ikut berdemo dengan kakaknya dan tetap aman. Tetapi, polisi melempar gas air mata ke dalam tempat tinggal termasuk *base camp punk* Abdi sehingga Aceng tidak bisa keluar dan meninggal karena menghirup gas air mata yang masuk ke dalam *base camp punk* Abdi.

Berdasarkan pada gambar 4.2, penulis memanipulasi suara demonstrasi warga menjadi trauma berdasarkan elemen efek suara berikut:

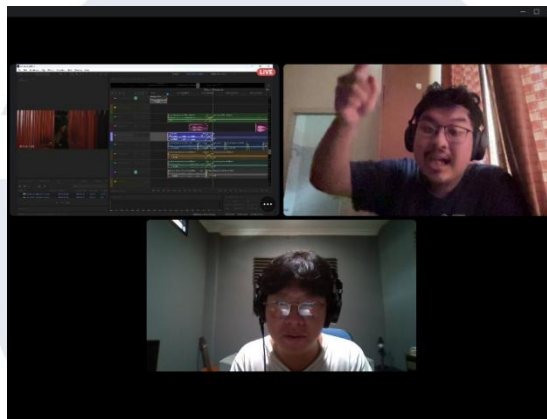


Gambar 4.3. Referensi suara demo yang akan dirancang ke dalam aplikasi efek suara

(Sumber: YouTube)

Pada gambar 4.3, alasan penulis menggunakan suara demo tersebut karena sesuai dengan kericuhan masyarakat melakukan demonstrasi terhadap lahan

penggusuran daerah *base camp punk* Abdi. Hal ini merujuk pada wawancara Devina Junita Sujaya, S.E, S.Pd, M.Si, CPC yang mengatakan bahwa demo dapat berisikan suara keras yang dapat menimbulkan suasana yang bising dan ramai sehingga dapat berperasaan cemas, takut, berkeringat dingin, merasa sesak, pusing, mual, peningkatan denyut jantung yang diakibatkan polusi dan adrenalin terhadap orang tersebut.



Gambar 4.4. Dokumentasi pengambilan suara pidato Pak RT

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada gambar 4.4, penulis menggunakan suara pidato Pak RT tersebut karena suara beliau sebagai bentuk media informasi kepada warga setempat dan penonton yang menonton film ini karena beliau bersikap sebagai menenangkan warga karena tempat tinggal mereka yang ingin digusur. Dengan intonasi perasaan kecewa karena polisi langsung melakukan aksi dan berdebat dengan polisi tetapi beliau dengan tenang memilih untuk menenangkan masyarakatnya karena beliau sayang kepada mereka. Hal ini merujuk pada teori (Wyatt dan Amyes, 2005) karena sebagai media informasi kepada masyarakat dan penonton untuk memberitahukan info detail alur cerita sehingga dapat membantu mengembangkan karakter dan menunjukkan kepribadian, latar belakang, dan tujuan dalam film tersebut. Teori ini juga didukung menurut (Stanley R. Alten, 2011) karena suara ini termasuk suara *Diegetic* karena dapat didengar oleh karakter untuk membangun realisme dan konteks cerita. Perekaman suara tersebut dengan via

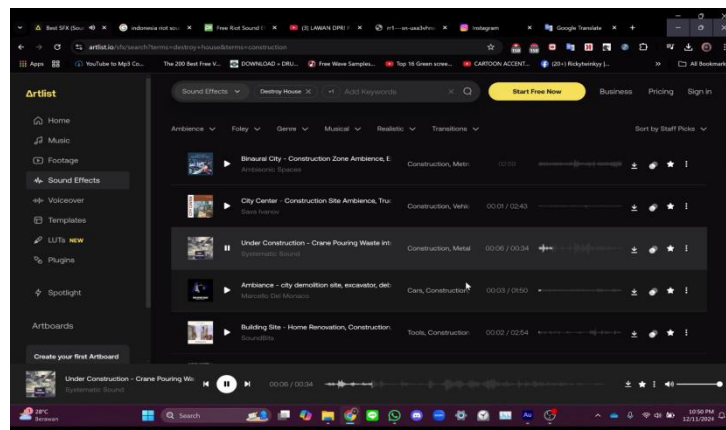
online karena terkendala jarak dan menjaga efektivitas kami sehingga mempercepat proses penulis dalam melakukan pasca-produksi.



Gambar 4.5. Referensi suara megaphone feedback

(Sumber: YouTube)

Pada gambar 4.5, penulis menggunakan suara *megaphone feedback* untuk merealisasikan suara *megaphone* apa yang Pak RT katakan.

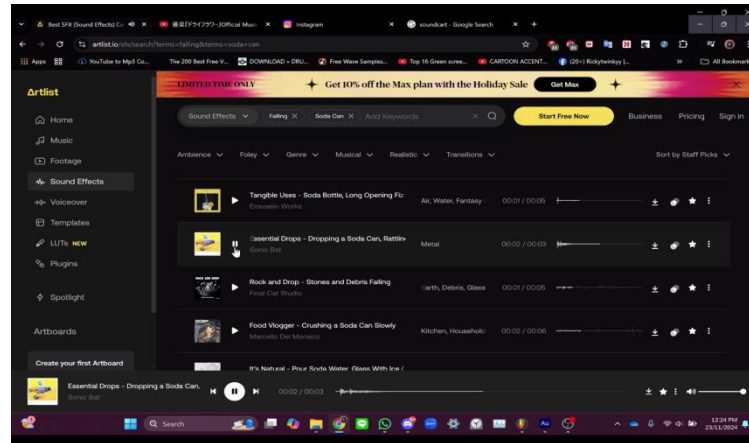


Gambar 4.6. Referensi suara konstruksi

(Sumber: Artlist)

Pada gambar 4.6, penulis menggunakan suara konstruksi tersebut untuk merealisasikan kondisi lingkungan bahwa polisi sedang menghancurkan tempat tinggal warga karena lahan yang ingin digusur untuk proyek gedung besar-besaran.

Teori ini merujuk pada (Ralf Dahrendorf, 1959), bahwa pemerintah akan selalu memiliki wewenang dan kekuasaan terkait juga dalam konflik lahan pengusuran.



Gambar 4.7. Referensi suara gas air mata jatuh

(Sumber: Artlist)

Pada gambar 4.7, alasan penulis menggunakan efek suara tersebut untuk merealisasikan suara gas air mata yang jatuh dan masuk ke dalam *base camp punk* Abdi.

Berikut adalah efek *plugin* suara yang dipakai oleh penulis untuk merealisasikan suasana *megaphone*:

1. *Audioease - Altiverb 7*

Plugin ini dapat mengisi suara spesifik gema yang pada ruangan-ruangan tertentu agar suasana terdengar seolah-olah berada di ruangan tersebut. Hal ini merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), untuk menambahkan dimensi pada film agar tercipta ruang pada suatu lingkungan dan cerita.

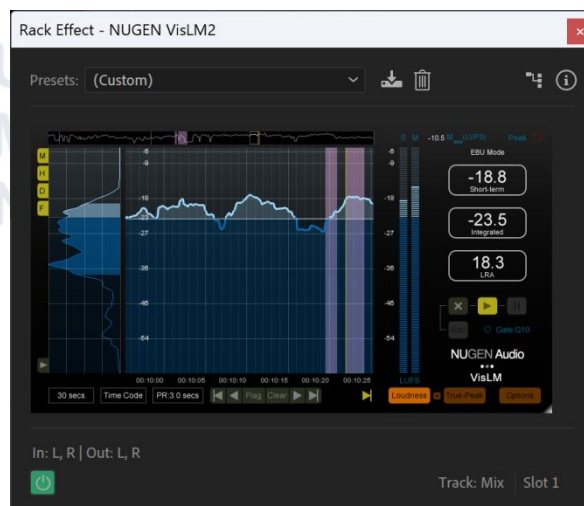


Gambar 4.8. Plugin Altiverb 7

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. NUGEN Audio - VisLM2

Penulis memakai *plugin gain staging* ini karena *plugin* ini bisa mengetahui grafik standar gain ke dalam output. *Gain staging* sebagai bahan dasar utama dalam *mixing & mastering* untuk menstandarisasi volume aktor ke dalam *output* dengan standar -24 dbfs. Karena hal ini merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), *balance* untuk menjaga keseimbangan suara karena hal ini merupakan elemen paling dasar dalam proses *mixing* audio sebelum melakukan proses selanjutnya.



Gambar 4.9. Plugin VisLM2

(Sumber: Artlist)

3. Valhalla. Inc. – ValhallaVintageVerb

Plugin ini untuk menciptakan efek suara bergema dan mendramatisasi suara kepada penonton. Untuk suara *megaphone* menggunakan efek ini juga untuk merealisasi suara. Penulis memakai *plugin* ini karena merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), *dimension* untuk merealisasikan dimensi penceritaan.

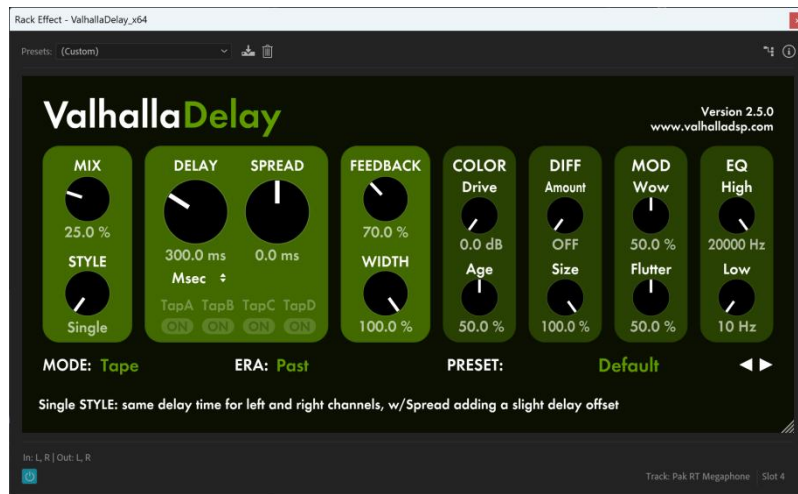


Gambar 4.10. Plugin ValhallaVintageVerb

(Sumber: Artlist)

4. Valhalla. Inc. – VallhalaDelay

Megaphone memiliki ciri khas suara *delay*, maka dari itu memakai efek suara *delay* ini untuk terdengar lebih realistis seperti pada *megaphone*. Penulis memakai *plugin* ini karena terjangkau dan bisa mendapatkan hasil *delay* sesuai dengan *plugin* profesional lainnya. Hal ini merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), *dimension* untuk menambahkan suara ruangan dimensi sehingga dapat merealisasikan suara *megaphone*.

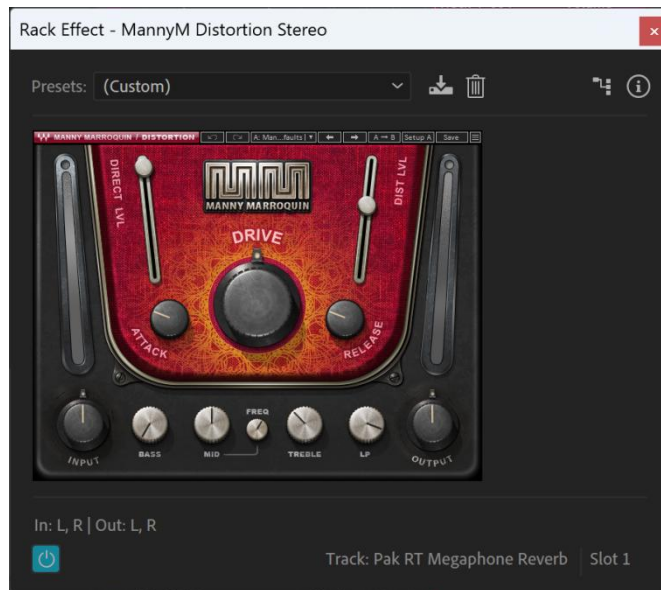


Gambar 4.11. Plugin ValhallaDelay

(Sumber: Artlist)

5. Waves Audio - Manny Marroquin Distortion Plugin

Plugin ini memberikan efek distorsi terhadap suara agar terdengar realistis seperti berbicara pada mikrofon *megaphone* kepada warga sekitar. Penulis memakai *plugin* ini karena efek distorsinya untuk melambangkan keras dan ketidaknyamanan kepada masyarakat sekitar. Hal ini merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), *dimension* untuk memberikan efek ruangan karena merealisasikan suara *megaphone* kepada lingkungan.



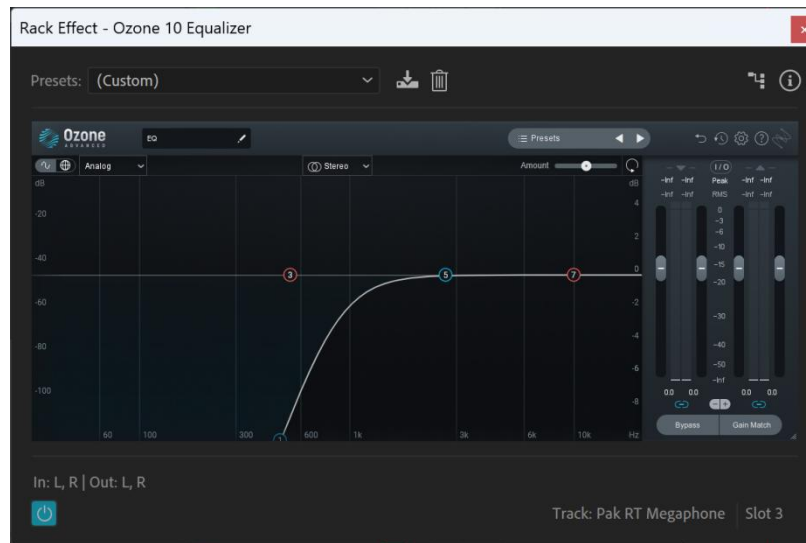
Gambar 4.12. Plugin Distorsi

(Sumber: Artlist)

6. Izotope – Ozone 10 Equalizer

Penulis memakai *equalizer* ini karena penulis ingin lebih merealisasikan suara efek *megaphone*. Dengan spek laptop penulis yang terbatas, *plugin* ini masih bisa digunakan dengan optimal. Hal ini merujuk pada teori (Bobby Owsinski, 1999), *Equalizing* untuk menciptakan proses merubah frekuensi suara *low*, *low mid*, *high mid*, dan *high*. Penulis merubah frekuensi suara *low mid* untuk merealisasikan suara radio dalam film.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 4.13. Plugin Ozone 10 Equalizer

(Sumber: Artlist)

4.3. APLIKASI EFEK SUARA

Penulis merancang memanipulasi suara *megaphone* untuk menambah nuansa demonstrasi untuk merepresentasikan traumanya Abdi dari awal sampai akhir *scene 1* yang dijadikan *flashback* pada *scene 7*:



Gambar 4.14. Still images yang dimana penulis memanipulasi suara demonstrasi menjadi trauma pada film Air dan Mata Abdi

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan pada gambar 4.14, penulis menambahkan efek suara demonstrasi untuk menunjukkan suasana kericuhan warga sekitar, suara konstruksi rumah untuk menandakan tempat tinggal warga yang sedang dihancurkan, suara pidato Pak RT dengan menggunakan efek *megaphone* yang menggambarkan sedang menenangkan warga sekitar dikarenakan polisi sedang melakukan aksi penggusuran lahan, dan suara gas air mata untuk menggambarkan polisi melempar gas air mata tersebut ke dalam tempat tinggal warga sekitar termasuk *base camp punk* Abdi. Penulis menambahkan suara demonstrasi terdapat 2 lapisan. Pertama dengan db yang normal di angka 0, sedangkan satunya dengan db -7.0, karena sumber suaranya sudah sangat besar, sehingga penulis mengecilkan levelnya agar sesuai dengan kondisi lingkungan *base camp punk* Abdi ini. Suara pidato Pak RT dengan efek *megaphone* penulis menambahkan db 5.0, dengan alasan suara pidato Pak RT ingin lebih berdominan dibandingkan dengan suara *ambience* lainnya agar pesan yang disampaikan lebih maksimal kondisi lingkungan sedang menjelaskan bahwa masyarakat sedang tidak baik-baik saja. Efek-efek *plugin* yang dirancang ke dalam efek suara *megaphone* yakni:

1. *Audioease – Altiverb 7*

Dengan *reverb* sebesar 50% karena penulis tidak mau suara yang tidak terlalu bergema agar suara terdengar lebih realistis di dalam.

2. *NUGEN Audio VisLM2*

Penulis menggunakan *plugin* ini hanya sebatas memonitoring suara agar tidak melebihi -24 dbfs agar suara dapat terdengar normal di segala perangkat.

3. *Valhalla. Inc. – ValhallaVintageVerb*

Penulis menggunakan *plugin* ini dengan *mix* 10%, *predelay* 5.00 ms, dan *decay* 2.00 s karena penulis tidak ingin kondisi gema yang berlebihan

4. *Valhalla. Inc – ValhallaDelay*

Penulis menggunakan *plugin* ini dengan *mix* 25%, *style single*, dengan *delay* 300.00 *ms* dan *spread* 0.0 *ms* karena penulis tidak ingin mendengar *feedback* suara yang berlebihan dengan efek *megaphone* sebesar itu sangat cukup merealisasikannya.

5. Waves Audio – Manny Marroquin Distortion Plugin

Plugin ini dengan menggunakan normal tanpa dilakukan pengaturan sedikitpun, karena sudah cukup untuk merealisasikan efek distorsi terhadap *megaphone*

6. Izotope – Ozone 10 Equalizer

Penulis menggunakan *plugin* ini dengan memakai *high pass* sebesar 500 *hz* agar suara terdengar lebih realistis seperti orang meneriaki *megaphone* tersebut.

